

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dengan populasi tertinggi keempat didunia adalah Indonesia, diikuti oleh Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Indonesia memiliki potensi besar sebagai penggerak perekonomian jika dilihat dari ketersediaan tenaga kerja. Namun hingga saat ini masalah yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar ini tidak dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan perekonomian melainkan menjadi beban dalam pembangunan. Oleh karena itu, jika pertumbuhan penduduk yang cepat disertai dengan menciptakan tenaga kerja yang potensial maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika pertumbuhan penduduk yang cepat tidak disertai dengan penciptaan tenaga kerja yang potensial maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno, penambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat mendorong atau menghambat perkembangan ekonomi.

Jika populasi yang cukup besar ini tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan memberikan kesempatan kerja, akan terjadi berbagai masalah ekonomi dan sosial, termasuk pengangguran, yang membuat masalah ini sangat penting¹. Terutama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tujuan pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses

¹ Ranga Pramudjasi, Juliansyah, dan Diana Lestari, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser", KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 16 No. 1, 2019, hal. 69–77

pengelolaan sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian secara merata bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi.

Menurut Fikriah, peningkatan penduduk dan ketidakseimbangan tenaga kerja dengan lapangan kerja adalah dua faktor utama yang mempengaruhi pengangguran. Dengan kurangnya pendapatan mengakibatkan penurunan biaya konsumsi dan hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan. Masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang sangat penting untuk diatasi. Karena apabila masalah jumlah pengangguran bertambah maka hal ini akan menimbulkan masalah baru yaitu kemiskinan dan menimbulkan beban sosial yang tinggi. Oleh sebab itu, masalah pengangguran ini harus dapat diatasi segera supaya tidak menimbulkan masalah yang baru.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa, dengan perhitungan pada tahun yang sama jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur sebanyak 41,15 juta mengalami kenaikan sekitar 0,6 persen per tahun. Dimana pada tahun 2021 sebanyak 40,67 juta yang menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan penduduk terbanyak nomor dua se Indonesia.²

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2023

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), pengangguran adalah ketika seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Ada dua kategori pengangguran yakni Pengangguran terbuka dan pengangguran tertutup. Orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang layak disebut pengangguran terbuka atau tuna karya. Sedangkan masyarakat yang memiliki produktivitas rendah, pendapatan rendah, tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian serta jam kerja yang tidak tentu kurang dari 35 jam dalam satu minggu adalah pengangguran tertutup.

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*Supply*) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resesi, perubahan siklus bisnis dan teknologi, dan lain-lain. Perbedaan menurut jenis kelamin, kelompok umur dan tingkat pendidikan dapat menggambarkan kesenjangan ketersediaan di lapangan kerja antar kelompok tersebut.³

³ Rabina Yunus, *Analisis Gender terhadap fenomena sosial*, (Makasar: Humanities Genius, 2022), hal. 89

Tabel 1.1**Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur (%)
Tahun 2018-2022**

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (%)				
2018	2019	2020	2021	2022
3,91	3,82	5,84	5,74	5,49

Sumber : BPS Jawa Timur 2018-2022. Diolah

Pada tabel 1.1 ditunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terjadi fluktuasi di setiap tahunnya. Meskipun terjadi fluktuasi atau tidak tetap setiap tahunnya, ada tahun dengan angka pengangguran yang tinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 5,84 persen. Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel diatas dapat terlihat bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Jawa Timur dalam rangka menanggulangi pengangguran menunjukkan hasil yang cukup baik. Presentase pengangguran pada tahun 2018 sebesar 3,91. Kemudian pada tahun 2019 Presentase pengangguran sebesar 3,82 persen. Pada tahun 2020 presentase pengangguran mengalami kenaikan sebesar 5,84. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan pengangguran sebesar 5,74 persen dan di tahun 2022 juga terjadi penurunan pengangguran sebesar 5,49 persen.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Provinsi ini mempunyai sejumlah 38 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Meskipun mempunyai kabupetan/kota terbanyak, namun jika ditinjau dari segi tingkat pengangguran terbuka tergolong masih bersifat fluktuatif. Data yang telah dilampirkan diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka selalu mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan, tentu hal ini

dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi dan mempunyai hubungan dengan indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan investasi yang mengalami fluktuasi.

Masalah pengangguran terbuka tersebut harus segera diatasi, karena menimbulkan kerawanan sosial dan dapat menimbulkan kesenjangan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Menurut Hasyim, pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan akan menurun. Tingkat kesejahteraan menurun maka akan berimbas terhadap ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat memperbaiki kualitas sumber dayanya karena membutuhkan biaya yang cukup tinggi.⁴ Tingginya angka dapat dikatakan sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan perekonomian. Sebab, pengangguran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu faktor penentu dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. IPM yang tinggi menunjukkan adanya akses yang baik terhadap pendidikan yang berkualitas, pelayanan kesehatan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan akan memiliki kualitas bagus, sebaliknya jika tiga kondisi tenaga kerja tersebut buruk maka yang dihasilkan akan memiliki kualitas rendah. Sehingga indeks

⁴ Lailan Syafrina Hasibuan “Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia” Vol. 8 No.1, 2023

pembangunan manusia juga dapat dijadikan acuan untuk menilai dan menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) dan jika nilai indeks pembangunan manusia tinggi dan dampaknya persentase pengangguran di suatu wilayah berkurang.

Todaro juga mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan.⁵

Tabel 1.2

**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun (%)
2018-2022**

Indeks Pembangunan Manusia (%)				
2018	2019	2020	2021	2022
70.77	71.50	71.71	72.14	72.75

Sumber : BPS Jawa Timur 2018-2022. Diolah

Berdasarkan tabel 1.2, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 70.77. Kemudian pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71.50. Pada tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71.71. Namun pada tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72.14 dan di tahun 2022 juga terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72.75.

⁵ Yuli Wantri Simarmata dan Deden Dinar Iskandar, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, 2022, hal 78–94

Menurut Teori Pertumbuhan Baru menekankan adanya peran pemerintah dalam pembangunan. Khususnya pada pembangunan modal manusia, peningkatan, dan pengembangan produktivitas manusia. Melalui investasi dibidang pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dalam keterampilan maupun pengetahuan.⁶ Adapun hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran yaitu pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern, meningkatkan kapasitasnya dan menciptakan peluang kerja guna mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai IPM suatu daerah akan berdampak pada rendah nya jumlah pengangguran.

Faktor lainnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Sukirno, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

⁶ Lailatul Qamariyah, Olga Mardianita, dan Sulistya Rusgianto, "Pengaruh IPM , Investasi, dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020", *OECOMICUS Journal of Economics*, Vol. 7, No. 1, 2022, hal. 1–15

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui besarnya PDRB, baik secara sektoral maupun secara perkapita. Selama ini, data PDRB yang dipublikasikan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan).⁷

Tabel 1.3
PDRB Atas Dasar Harga Kostan (Milyar Rupiah) Tahun 2018-2022

PDRB Atas Dasar Harga Kostan (Milyar Rupiah)				
2018	2019	2020	2021	2022
15363441,8	1649895,6	1611393,6	1668749,4	1757821,4

Sumber : BPS Jawa Timur 2018-2022. Diolah

Berdasarkan tabel 1.3, PDRB Jawa Timur pada Tahun 2018 sebesar 1563441,8. Kemudian pada tahun 2019 PDRB sebesar 1649895,6. Pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan sebesar 1611393,6. Namun pada tahun 2021 PDRB mengalami kenaikan sebesar 1668749,4 dan di tahun 2022 juga terjadi peningkatan PDRB sebesar 1757821,4.

Produk domestik regional bruto menggambarkan kapasitas suatu kabupaten untuk menangani aset normalnya, sehingga ukuran PDB yang dihasilkan di setiap daerah sangat bergantung pada variabel-variabel penciptaan potensial di wilayah tersebut. Karena inventaris faktor penciptaan yang terbatas di suatu kabupaten, ukuran PDRB berfluktuasi di setiap daerah. Pertumbuhan PDRB dapat dikaitkan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, yang dapat menghasilkan peluang kerja baru. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sumber daya manusia yang melimpah

⁷ Kristina Adventi Koni Geli, Harsono Harsono, dan Diah Widiawati, "Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019", *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2021

yang mana harus dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya banyak tetapi juga berkualitas dan bersaing.

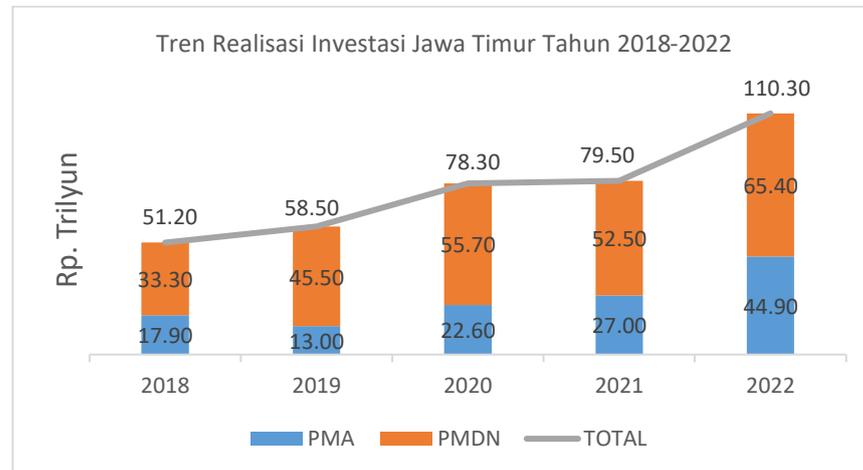
Menurut hukum Okun (*Okuns Law*) bahwa peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran⁸. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan jumlah Produk Domestik Regional Bruto.

Faktor selanjutnya yakni investasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan mendorong tingkat investasi baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Seperti mendorong pertumbuhan bisnis atau pendirian pabrik, adanya *supply* teknologi dari investor baik dalam bentuk produksi atau permesinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Salim dan Budi Sutrisno, menyatakan bahwa besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Namun apabila

⁸ Mankiw, *Makroekonomi; edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2007

investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.⁹

Grafik 1.1



Sumber : Bappeda Jawa Timur 2018-2022

Mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2018, realisasi investasi Jawa Timur mulai bangkit kembali pada tahun 2019. Selama 5 Tahun terakhir realisasi investasi Jawa Timur menunjukkan tren positif. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2022 yang meningkat 38,8 % dibanding tahun 2021. Realisasi PMA sebesar Rp 44,9 triliun meningkat sebesar 66 % sementara PMDN sebesar Rp. 65,4 triliun meningkat 24,5% .¹⁰

Menurut teori Harrod Domar dalam Stefanus dalam teorinya investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi *full*

⁹ Nuryani, Theresia Militina, Yana Ulfah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Barat.". *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. Vol. 3. No. 4. 2018.

¹⁰ <https://bappeda.jatimprov.go.id/2023/02/01/realisasi-investasi-jatim-tertinggi-selama-limatahunterakhir/#:~:text=Realisasi%20investasi%20Jatim%20Tahun%202022,2022%20Rp%20110%2C3%20triliun> diakses 16 September 2023

employment. Karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, salah satunya faktor produksi adalah tenaga kerja. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat.¹¹

Investasi adalah komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena kegiatan penanaman modal ini akan banyak membutuhkan input produksi, termasuk tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi meningkat dan dapat mengurangi pengangguran. Tingkat investasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan menciptakan peluang kerja baru. Sebaliknya jika tingkat investasi yang rendah maka tingkat pengangguran akan meningkat. Ada kemungkinan besar bahwa investasi dalam bidang seperti infrastruktur, industri, pariwisata, dan bidang lainnya akan meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia di kabupaten/kota Jawa Timur.

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan serta mengikuti pola yang tidak mudah dipahami. Apabila pengangguran tidak segera ditanggulangi dapat menimbulkan masalah lain seperti kriminalitas, kemiskinan, bahkan sampai gangguan kesehatan.¹² Selain itu, tingkat pengangguran juga menjadi salah satu indikator perekonomian untuk keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang masih menghadapi tantang besar

¹¹ Reni Helvira dan Endah Putria Rizki, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat", *Journal of Islamic Economy and Business (JISEB)*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 53–62

¹² Badan Pusat Statistik, *Sulawesi Selatan dalam angka 2007*, (Makasar: BPS, 2007)

dalam mengatasi masalah ini hingga saat ini. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:.

1. Tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami naik turun. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, namun tetap saja perubahan tersebut berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran yang semakin terus menurun dari tahun-ketahun.
2. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur akan mencerminkan kualitas sumber daya manusia baik dan siap bekerja, namun belum berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka .
3. PDRB di Jawa Timur mengalami naik turun. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan. Selain itu pada tahun 2021-2022 PDRB di Jawa Timur mengalami kenaikan. Terjadinya ketidakstabilan nilai PDRB akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengemukakan menjadi rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 ?
4. Apakah terdapat pengaruh IPM, PDRB dan investasi yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022.

3. Untuk menguji pengaruh dari investasi yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh dari IPM, PDRB, investasi yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari dilakukanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis atau akademis sebagai sumber informasi tambahan dan membantu perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang studi kajian ilmu ekonomi mengenai pengaruh IPM, PDRB dan investasi terhadap tingkat pengangguran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengambilan kebijakan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dan memahami lebih jauh untuk mengambil kebijakan selanjutnya guna menyelesaikan permasalahan ini.

- b. Bagi pihak akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan atau referensi dibidang keilmuan ekonomi

syariah, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya guna menambahkan pengetahuan khususnya bagi pihak yang tertarik dengan masalah yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur Tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:
 - a. Tiga variabel bebas meliputi : Indeks Pembangunan Manusia (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), dan Investasi (X3)
 - b. Variabel terikat, Y adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.
2. Keterbatasan Penelitian ini meliputi:
 - a. Keterbatasan pada data, karena data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS)
 - b. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh IPM, PDRB, investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022.
 - c. Penulis hanya meneliti tingkat pengangguran selama 5 tahun dan cukup sulit untuk menemukan data-data yang mendukung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Pengangguran Terbuka adalah mereka yang mampu dan ingin bekerja, tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka, penduduk yang sedang mencari pekerjaan ataupun penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan¹³. Pengangguran Terbuka merupakan presentase sejumlah angkatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur.

b) Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter untuk mengukur tiga aspek utama dalam pembangunan yaitu angka harapan hidup, pengetahuan, dan pendidikan serta standar hidup yang layak.¹⁴

c) Produk Domestik Regional Bruto (X2)

Menurut Mustika, Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu, atau biasanya dalam kurun waktu satu tahun.¹⁵

d) Investasi (X3)

¹³ Azar Asyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 359

¹⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berbudaya Saing Tinggi*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hal. 28

¹⁵ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 180

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk menambah atau mengganti alat-alat produksi yang sudah aus dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.¹⁶

2. Definisi Operasional

a) Pengangguran Terbuka (Y)

Variabel pengangguran adalah orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, atau orang yang mempersiapkan usaha, atau orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan suatu pekerjaan (sebelumnya digolongkan bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja (pada sebelumnya digolongkan dengan sebagai bekerja) dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja selama tahun 2018-2022 diukur dengan persen.

b) Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Variabel Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang selama tahun 2018-2022 diukur dengan persen.

c) Produk Domestik Regional Bruto (X2)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto merupakan semua barang dan jasa akhir sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berasal

¹⁶ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung : Pustaka Grafika, 2010), hal. 267

dari atau dimiliki oleh penduduk daerah yang bersangkutan, merupakan produk daerah tersebut mulai tahun 2018-2022 diukur dengan rupiah.

d) Investasi (X3)

Variabel Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktif yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimana yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi, dan resiko yang ditanggung selama tahun 2018-2022 diukur dengan persen.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah :

1. Bagian Awal

Pada bab ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari VI (Enam) bab dan dari masing-masing bab mempunyai sub bab. Berikut penjelasannya.

BAB I Pendahuluan. Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah secara definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian. Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, skala pengukurannya dan teknik pengumpulan, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini membahas terkait hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan. Bab ini membahas terkait data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari skripsi dan dilengkapi saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian.